

Pemanfaatan Palang Asmaul Husna sebagai Media Pembelajaran Islami dalam Penguatan Literasi Keagamaan Masyarakat Desa Lhok Bot Aceh Jaya

Bachrum Saputra¹, Aghi Ardiansyah Pohan², Darni³, Karmila⁴, Maisuri⁵, Arina⁶, Ririt SF⁷, Maqfirah Agus Putri⁸, Benni Erick^{9*}, Syawalli¹⁰

^{1 s.d 9}STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia
Email Koresponden: bennierick@staindirundeng.ac.id*

Abstrak

Kurangnya media pembelajaran Islami yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman di lingkungan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan palang Asmaul Husna sebagai media pembelajaran yang edukatif dan inovatif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kecintaan anak-anak terhadap Asmaul Husna melalui pembuatan dan pemanfaatan palang Asmaul Husna di Desa Lhok Bot. Metode yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan mengoptimalkan potensi dan partisipasi masyarakat setempat. Program dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) melalui tahapan observasi, koordinasi dengan aparat desa, pembuatan palang Asmaul Husna, serta pendampingan pembelajaran kepada anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan pemahaman anak-anak terhadap nama-nama Allah Swt., terciptanya media pembelajaran Islami yang menarik, serta meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan keagamaan. Program ini membuktikan bahwa pemanfaatan media sederhana berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat pendidikan karakter dan spiritual anak-anak di lingkungan desa.

Kata kunci: Palang Asmaul Husna, Media Pembelajaran, Literasi Keagamaan, KPM, Desa Lhok Bot

Pendahuluan

Literasi keagamaan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang religius, berkarakter, dan memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran agama (Sukri et al., 2024). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, penguatan literasi keagamaan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks-teks keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Astoro et al., 2024). Literasi keagamaan berperan sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan moral, serta pengembangan kesadaran



sosial masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern (Hendrawan et al., 2025). Oleh karena itu, berbagai upaya inovatif perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas literasi keagamaan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap media pembelajaran yang edukatif dan berkelanjutan (Selviani et al., 2026).

Perkembangan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat telah membawa dampak positif sekaligus tantangan bagi masyarakat. Di satu sisi, masyarakat memiliki kemudahan dalam memperoleh informasi keagamaan melalui berbagai platform digital. Namun di sisi lain, derasnya arus informasi sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan literasi yang memadai sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama. Kondisi ini menunjukkan pentingnya menghadirkan media pembelajaran keagamaan yang sederhana, mudah dipahami, serta dekat dengan kehidupan masyarakat. Media pembelajaran yang bersifat visual dan dapat diakses setiap saat terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu masyarakat memahami materi keagamaan secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan ceramah atau hafalan (Rahman & Ridwan, 2025a).

Salah satu materi penting dalam pendidikan Islam yang memiliki nilai edukatif dan spiritual tinggi adalah Asmaul Husna. Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah Swt. yang indah dan mengandung berbagai nilai ketauhidan, akhlak, serta pedoman hidup bagi umat Islam. Pemahaman terhadap Asmaul Husna tidak hanya sebatas kemampuan menghafal, tetapi juga memahami makna dan mengimplementasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Penghayatan terhadap Asmaul Husna diyakini mampu membentuk karakter religius, meningkatkan spiritualitas, serta menumbuhkan sikap positif dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran Asmaul Husna perlu dikembangkan melalui pendekatan yang lebih kreatif

dan kontekstual agar dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat (Wahidin, 2018).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Asmaul Husna. Pengembangan media pembelajaran berbasis game, media interaktif, maupun media visual terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, daya ingat, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Asmaul Husna. Selain itu, media pembelajaran yang dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif dapat membantu peserta didik maupun masyarakat memahami makna Asmaul Husna secara lebih mendalam dan aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan media pembelajaran memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan Islam, baik dalam lingkungan formal maupun nonformal (Rahman & Ridwan, 2025b).

Desa Lhok Bot yang berada di Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya, merupakan salah satu wilayah yang memiliki kehidupan masyarakat yang religius dan masih memegang kuat nilai-nilai budaya serta tradisi keislaman. Meskipun demikian, upaya penguatan literasi keagamaan tetap menjadi kebutuhan yang penting untuk terus dilakukan. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh menunjukkan bahwa sarana edukasi keagamaan yang bersifat visual dan permanen masih relatif terbatas. Pembelajaran keagamaan umumnya berlangsung melalui kegiatan pengajian, ceramah, dan pendidikan formal di sekolah maupun dayah. Kondisi tersebut membuka peluang untuk menghadirkan inovasi media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemanfaatan Palang Asmaul Husna sebagai media pembelajaran Islami. Palang Asmaul Husna merupakan media visual yang memuat nama-nama Allah Swt. beserta makna dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Media ini ditempatkan pada lokasi strategis di lingkungan desa sehingga dapat dibaca, dipelajari, dan diingat oleh masyarakat setiap hari. Kehadiran palang tersebut tidak hanya berfungsi

sebagai sarana informasi keagamaan, tetapi juga menjadi media edukasi yang mampu memperkuat budaya literasi Islam di tengah masyarakat. Dengan melihat dan membaca Asmaul Husna secara berulang, masyarakat diharapkan dapat lebih mudah menghafal, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pemanfaatan media visual dalam pendidikan keagamaan memiliki keunggulan karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah diingat (Paisal et al., 2025). Media visual dapat merangsang perhatian, meningkatkan fokus belajar, serta membantu proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Dalam konteks pembelajaran Asmaul Husna, media visual seperti palang informasi memungkinkan masyarakat untuk belajar secara mandiri tanpa terikat oleh ruang dan waktu (F. Saputra et al., 2026). Selain itu, keberadaan media tersebut juga dapat memperindah lingkungan desa sekaligus memperkuat identitas keislaman masyarakat setempat. Temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa media visual dan media interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap materi keagamaan (Lesmana et al., 2024).

Kegiatan pemanfaatan Palang Asmaul Husna ini dilaksanakan dalam rangka Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diselenggarakan oleh STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Program KPM merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat (Harza & Herawati, 2025). Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga berkontribusi secara langsung dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial dan pendidikan yang dihadapi masyarakat (Zulfahmi et al., 2024). Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini menekankan partisipasi aktif masyarakat sehingga program yang dilaksanakan dapat diterima, dimanfaatkan, dan dipelihara secara berkelanjutan (E. Saputra et al., 2024).

Selain berfungsi sebagai media pembelajaran, Palang Asmaul Husna juga diharapkan mampu menjadi sarana dakwah yang efektif di lingkungan masyarakat. Dakwah melalui media visual memiliki jangkauan yang lebih

luas karena dapat diakses oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Keberadaan palang tersebut dapat mengingatkan masyarakat untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt., meningkatkan kualitas ibadah, serta meneladani sifat-sifat mulia yang terkandung dalam Asmaul Husna. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan spiritualitas masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan Palang Asmaul Husna sebagai media pembelajaran Islami menjadi salah satu alternatif inovatif dalam mendukung penguatan literasi keagamaan masyarakat Desa Lhok Bot, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya. Program ini mengintegrasikan unsur pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan media pembelajaran yang sederhana namun memiliki manfaat jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini penting untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Asmaul Husna sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pemanfaatan Palang Asmaul Husna sebagai Media Pembelajaran Islami dalam Penguatan Literasi Keagamaan Masyarakat Desa Lhok Bot Aceh Jaya” dilaksanakan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD dipilih karena berfokus pada identifikasi, pemanfaatan, dan penguatan aset yang telah dimiliki masyarakat sebagai modal utama dalam proses pembangunan dan pemberdayaan (Sumardi Efendi et al., 2025). Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak diposisikan sebagai objek penerima program, melainkan sebagai subjek yang memiliki potensi dan sumber daya untuk dikembangkan secara mandiri. Tahap awal kegiatan dilakukan melalui proses *discovery* (penemuan aset) dengan mengidentifikasi berbagai aset yang terdapat di Desa Lhok Bot, seperti nilai religius masyarakat, keberadaan meunasah sebagai pusat aktivitas keagamaan, dukungan aparatur desa, tokoh agama, serta antusiasme

masyarakat terhadap kegiatan pendidikan Islam. Selanjutnya dilakukan tahap dream (perumusan harapan) melalui diskusi bersama perangkat desa dan masyarakat untuk menggali kebutuhan serta merumuskan gagasan penguatan literasi keagamaan yang sesuai dengan kondisi lokal desa.

Tahap berikutnya meliputi design (perancangan program) dan destiny (pelaksanaan serta keberlanjutan program). Pada tahap perancangan, mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh bersama masyarakat menyusun konsep pembuatan dan penempatan Palang Asmaul Husna pada lokasi yang mudah diakses oleh warga. Selanjutnya dilakukan proses pembuatan, pemasangan, serta sosialisasi pemanfaatan Palang Asmaul Husna sebagai media pembelajaran Islami yang dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan ini juga disertai dengan edukasi mengenai makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna sehingga masyarakat tidak hanya membaca, tetapi juga memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberlanjutan program didorong melalui keterlibatan aparatur desa, pengurus meunasah, dan tokoh masyarakat dalam menjaga serta memanfaatkan media tersebut sebagai sarana pembelajaran keagamaan yang berkelanjutan untuk memperkuat literasi keagamaan masyarakat Desa Lhok Bot.

Pelaksanaan

A. Strategi Pencapaian

Strategi pencapaian program dirancang dengan mengedepankan prinsip edukatif, partisipatif, dan berbasis nilai-nilai keislaman. Mahasiswa KPM berkolaborasi dengan aparatur desa dan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan sehingga program dapat berjalan dengan baik serta memberikan manfaat yang berkelanjutan (Efendi et al., 2026).

Pembuatan palang Asmaul Husna dilakukan dengan memperhatikan aspek estetika dan kemudahan dalam proses pembelajaran. Media tersebut dibuat dengan mencantumkan nama-nama Allah Swt. dalam tulisan Arab agar mudah dibaca dan dihafalkan oleh anak-anak.

Selain menyediakan media pembelajaran, mahasiswa juga memberikan pendampingan kepada anak-anak melalui kegiatan mengenal, membaca, dan menghafal Asmaul Husna. Dengan demikian, media yang telah dibuat tidak hanya menjadi hiasan, tetapi benar-benar dimanfaatkan sebagai sarana edukasi keagamaan

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dalam rangka Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Lhok Bot sejak 15 April sampai dengan 22 Mei 2026.

Tahap pertama dimulai dengan observasi dan koordinasi bersama aparat desa, pengurus meunasah, serta tokoh masyarakat. Pada tahap ini, mahasiswa mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait media pembelajaran Islami yang dapat digunakan oleh anak-anak.

Tahap kedua adalah proses pembuatan palang Asmaul Husna. Mahasiswa bersama masyarakat menyiapkan bahan dan perlengkapan yang diperlukan, kemudian menyusun desain media agar menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Tahap ketiga berupa pemasangan palang Asmaul Husna pada lokasi yang mudah dijangkau, seperti area meunasah atau tempat belajar mengaji. Setelah pemasangan selesai, mahasiswa melaksanakan kegiatan pendampingan pembelajaran kepada anak-anak dengan memperkenalkan nama-nama Allah Swt. serta makna penting mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Mereka lebih tertarik untuk mengenal dan menghafal Asmaul Husna karena adanya media visual yang mendukung proses belajar. Selain itu, masyarakat juga memberikan respons positif terhadap program yang telah dilaksanakan (Baihaqi et al., 2026). Berikut beberapa dokumentasi kegiatan:



Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan palang Asmaul Husna sebagai media pembelajaran Islami di Desa Lhok Bot memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan keagamaan anak-anak. Kehadiran media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan minat belajar serta memudahkan anak-anak dalam mengenal dan menghafal Asmaul Husna.

Melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), program ini juga berhasil melibatkan masyarakat secara aktif dalam mendukung kegiatan pendidikan keagamaan. Kolaborasi antara mahasiswa, aparaturnya, pengurus meunasah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program.

Dengan demikian, pemanfaatan palang Asmaul Husna dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Islami yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, membentuk karakter religius, serta memperkuat pendidikan spiritual anak-anak di lingkungan masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat baik unsur pimpinan, masyarakat, lembaga, sponsor dan lain sebagainya jika ada ada bisa dibuat rekomendasi lanjutan kepada tim pengabdian masyarakat selanjutnya

Daftar Pustaka

- Astoro, A. B., Suresman, E., & Faqihuddin, A. (2024). Strategi Membangun Literasi Keagamaan Melalui Pendidikan Agama Islam. *Intizar*, 30(2). <https://doi.org/10.19109/intizar.v30i2.24808>
- Baihaqi, B., Razi, F., Sumarni, S., Adzkiya, N. H., Agustina, E., Oseva, C. F., Sari, W., Salsabila, A., & Irwandi, I. (2026). Peran Mahasiswa KPM STAIN Meulaboh Dalam Mendukung Kemajuan Gampong Padang Kecamatan Setia Bakti. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144–157. <https://doi.org/10.71153/zona.v3i2.561>
- Efendi, S., Iqbal, M., Kamisan, K., Sukran, M., Salsabila, Z., Nurhaliza, N., Dewi, C. M., Ramayani, S., Muawana, F., & Wati, S. H. (2026). Penguatan Kesadaran Lingkungan Melalui Revitalisasi Tata Kelola Sampah Dan Gerakan Gotong Royong Di Gampong Baroh Aceh Jaya. *CREATIVE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 266–275. <https://doi.org/10.65881/creative.v1i3.78>
- Harza, M., & Herawati, H. (2025). Menjalin Kebersamaan Dengan Masyarakat Gampong Lampuuk Melalui Sosialisasi KPM Keliling Desa. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 301–312. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i3.240>
- Hendrawan, Y., Iqbal, M., Rosa, V., Bahrizal, B., Kamelya, V., Ansari, P., Sari, R., Maidar, M., Julimas, A. L., & Alam, T. (2025). Meningkatkan Pembelajaran Agama Melalui Kegiatan Pesantren Kilat di Desa Suak Seumaseh Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 402–411.

<https://doi.org/10.71153/zona.v2i3.428>

- Lesmana, R., Anindya, A., Rahmawati, E., Fujianti, N., & Rizqi, A. M. (2024). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Interaktif pada Materi Asmaul Husna di Kelas V Sekolah Dasar. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.47453/permata.v5i1.1886>
- Paisal, J., Santi, J., Rahmi, W., Yusmaiza, Y., Hasmarita, M., Rauziation, I., Suryadi, I., & Iftikar, I. (2025). Peran Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mengaji di Desa Cot Amun Kecamatan Samatiga. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 313–328. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i3.244>
- Rahman, M. O., & Ridwan, R. (2025a). Pengembangan Media Pembelajaran Asmaul Husna Berbasis Game Pada Tpa Darul Jannah. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 9(1), 42–48.
- Rahman, M. O., & Ridwan, R. (2025b). Pengembangan Media Pembelajaran Asmaul Husna Berbasis Game Pada Tpa Darul Jannah. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 9(1), 42. <https://doi.org/10.22373/cj.v9i1.25507>
- Saputra, E., Dinata, S. I., Sari, M. N., Hadi, M., Putri, A., Wilanda, M. N., Hajar, S., Safira, N. E., & Permata, D. A. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM STAIN Meulaboh di Gampong Blang Baro Nagan Raya. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97–110. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.45>
- Saputra, F., Ananda, F., Aydrean Ramadhan, R., Nisrina, N., Munawar, M. S., Dara, D., Auliani Safitri, R., Safitri, N., & Br Tarigan, O. (2026). Optimalisasi Pembinaan Keagamaan Anak melalui Pendampingan TPA dalam Program Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Glee Seubak. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 120–133. <https://doi.org/10.71153/zona.v3i2.545>
- Selviani, R. D., Fatia, Y., Zahra, D. N., Putra, M. A., Sari, R., Nasruddin, N., & Harahap, M. (2026). Kontribusi Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Terhadap Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan dan Keagamaan di Gampong Cot Lampise. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.71153/zona.v3i1.308>
- Sukri, Firliansyah, H., Mellani, A., Putri, N., Ulya, K., Siagian, B. A., Mulia, T. I., Mahendra, I., Munawarah, A., & Marziah, S. P. (2024). Peran Mahasiswa (KPM) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Remaja di Desa Jamboe Papeun. *Zona: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat, 1(2), 135–148. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.55>

Sumardi Efendi, S. H. I., Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., MI, K., & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.

Wahidin, A. (2018). Penguatan Tujuan Pendidikan Nasional Melalui Asmaul Husna. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 19–45.

Zulfahmi, J., Agustira, S., Hayati, L., Munira, D. S., Zahara, S., Yunisa, M. V., Maulida, F., Yusnita, E., Gusniati, U., & Farwili, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya dalam Meningkatkan Pendidikan Menuju Kecamatan Sawang yang Unggul. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 111–123. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.61>